
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI TEKS
LAPORAN DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK KELAS IX.1
SEMESTER I**

Oleh

Yunarti

Guru SMP Negeri 2 Kinali, Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman
Barat, Sumatera Barat

Email: Yunarti@gmail.com

Article History:

Received: 01-12-2022

Revised: 11-12-2022

Accepted: 25-01-2023

Keywords:

Model Pembelajaran Talking
Stick, Hasil Belajar

Abstract: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX.1 SMP Negeri 2 Kinali. Data nilai mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IX.1 SMP Negeri 2 Kinali masih cukup rendah yaitu di angka 62, nilai ini masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, ini dikarenakan siswa jarang mendapatkan variasi dalam proses belajar mengajar, yang dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (classroom action research). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Hasil penelitian adalah hasil belajar Bahasa Indonesia dapat meningkat dengan model pembelajaran Talking Stick pada siswa di kelas IX.1 SMP Negeri 2 Kinali. Hal ini dapat dibuktikan bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas IX.1 SMP N 2 Kinali sudah meningkat hal ini dapat dinilai dari nilai tes sebelum dilakukan tindakan (pretes) 21 orang siswa yang mendapat nilai < 70 dan 10 orang yang mendapat nilai > 70 dan nilai tes siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran, nilai postes siklus I, 14 orang siswa yang mendapat nilai > 70, ada 8 siswa yang memiliki nilai 70 dan 9 siswa yang mendapat nilai < 70. Sedangkan nilai postes siklus II, 27 orang siswa yang mendapat nilai > 70 dan 4 orang yang mendapat nilai < 70. Dengan melalui model pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terlihat dari prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 32,26%, 70,97%, 87,09%. Hal ini

menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada manusia dari yang belum tahu menjadi tahu, sebab manusia dilahirkan ke muka bumi ini tanpa memiliki pengetahuan apapun tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya menguasai pengetahuan, dengan memfungsikan fitrah itu anak belajar dari lingkungan atau orang dewasa yang mampu mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada anak. Selanjutnya belajar merupakan jantungnya proses pendidikan oleh karena itu selalu ada inovasi-inovasi yang diciptakan untuk menunjang kesuksesan dalam proses yang dilakukan terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Guru harus menyadari bahwa siswa adalah manusia yang memiliki perasaan yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar. Unsur penting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara generatif. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode *Talking Stick*, metode ini sangat membantu dalam mencapai tujuan belajar dan menciptakan kondisi belajar yang baik, diharapkan siswa dapat aktif dan guru berperan sebagai fasilitator, dalam rangka menunjang pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Berdasarkan observasi awal didapatkan informasi data nilai anak-anak masih cukup rendah yaitu di angka 62 nilai ini masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, ini dikarenakan siswa jarang mendapatkan variasi dalam proses belajar mengajar, yang dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Umumnya mereka lebih memilih dan menerima apa adanya yang disampaikan oleh guru dan mengerjakan soal secara individu. Siswa tidak dilatih keterampilan dan kemampuan berpikir untuk memperoleh pengetahuan.

Dari proses belajar tersebut ada beberapa masalah yang dihadapi siswa yaitu:

1. Ketika proses belajar berlangsung di dalam kelas peserta didik kurang aktif mengikuti pelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.
2. Peserta didik kurang menguasai materi yang diberikan guru hal ini berdampak pada

hasil kenyataan pelajaran bahasa indonesia belum optimal.

3. Kurang diterapkannya macam-macam metode pembelajaran, kurang dipakainya media dalam kegiatan belajar mengajar, yang berakibat rendahnya hasil belajar peserta didik serta rendahnya mutu lulusan sekolah.

Melihat kenyataan di atas harus dilakukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran agar siswa dapat menyenangi pelajaran yang akan diberikan dan aktif ketika pembelajaran berlangsung serta dapat menguasai materi pelajaran dengan cepat, karena peran guru sebagai media dan fasilitator dalam menyampaikan materi pelajaran sangat besar dalam pencapaian hasil belajar. Berkenaan dengan hal ini perlu adanya pembelajaran yang bervariasi serta melibatkan siswa aktif, salah satu bentuk pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif adalah bentuk pembelajaran dengan melakukan model pembelajaran *talking Stick*. Langkah kerja model adalah strategi belajar yang dieksplisitkan yang membuat pelajaran mengeluarkan kemampuan terpendam yang berdiri dari rencana enam langkah untuk belajar cepat dan efektif. Dengan menerapkan pendekatan *Talking Stick* melalui langkah kerja model diharapkan akan memberikan penekanan yang lebih kuat kepada pembelajaran yang membebaskan siswa memilih kemampuan berpikirnya, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain serta menggali potensi dalam dirinya, karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan merasakan bahwa belajar itu menyenangkan efektif dan cepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan dengan Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Kelas IX.1 Semester I SMP Negeri 2 Kinali TP.2022/2023** ".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Subyek dari penelitian ini adalah siswa siswi kelas IX.1 di SMPN 2 Kinali yang berjumlah 31 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Agustus, September dan Oktober 2022 dengan durasi 2 kali pertemuan selama 2 x 40 menit. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen penelitian yang disusun meliputi silabus dan RPP materi teks laporan, tes formatif setiap akhir siklus; serta lembar observasi saat pembelajaran berlangsung. Prosedur penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Siklus I

- a. Tahap Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara berkelanjutan. Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan kita dapat mengetahui efektifitas dari penggunaan metode pembelajaran *talking stick* dalam mengatasi aktivitas belajar siswa. Penelitian ini hanya membatasi dua siklus yang dilaksanakan dengan harapan akan terlihat perbaikan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *talking stick*. Adapun langkah atau prosedurnya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan meliputi penyusunan silabus, RPP, penetapan materi yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada materi teks laporan.

2. Persiapan media yang akan digunakan dalam pembelajaran
3. Persiapan lembar observasi untuk setiap berlangsungnya pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Persiapan soal test yang akan diberikan pada setiap siklus.
5. Pelaksanaan tindakan, tahap ini guru akan melakukan pembelajaran aktif tipe talking stick yang telah direncanakan sesuai dengan panduan yang telah dibuat dan tertuang dalam RPP dan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Pada siklus I pokok bahasan yang digunakan adalah memahami ciri-ciri teks laporan dan memahami model teks laporan.

Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran secara kolaboratif dengan pengamat terhadap kegiatan yang dilakukan siswa dan guru. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Tahap refleksi peneliti melakukan penilaian dan pengkajian terhadap hasil evaluasi data kaitannya dengan indikator kinerja Siklus I. Refleksi untuk tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil observasi dan catatan lapangan, kemudian didiskusikan antara guru dengan pengamat, kemudian merumuskan perencanaan untuk siklus kedua. Evaluasi data penilaian berbentuk tes formatif untuk menilai hasil atau dampak metode talking stick yang telah dilaksanakan. Pada tes formatif ini bila belum diperoleh atau belum mencapai seperti dengan indikator pencapaian maka perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus II dengan pokok bahasan atau materi yang berbeda.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II, ini tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran sama pada siklus I, akan tetapi pelaksanaannya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. jadi pada siklus II melaksanakan perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada proses ini diawali dengan evaluasi menyeluruh terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Pada tahap perencanaan, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada metode pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Seperti biasanya guru masuk kelas sambil memberikan salam kepada siswa, disusul dengan mengabsensi siswa. Guru memberikan informasi kepada siswa bahwa hari ini akan diadakan evaluasi tes akhir kemudian melanjutkan materi yang akan dipelajari. Guru membentuk kelompok, setelah itu guru bersama rekan membagikan bahan belajar kepada siswa. Kemudian guru memberikan materi menelaah struktur teks laporan dan menyimpulkan ciri-ciri keabsahan teks laporan. Setelah guru memberikan penjelasan, siswa diminta untuk membaca dan berdiskusi dengan teman-temannya dalam kelompok. Waktu yang diberikan yaitu 15 menit. Dalam kegiatan diskusi siswa membaca dan mempelajari materi yang sudah dibagikan oleh guru dan membuat hasil belajar kelompok. Guru bersama membagikan bahan belajar kepada siswa, setelah itu guru menyampaikan kepada siswa bahwa tolong perhatikan apa yang akan di jelaskan agar siswa dapat

mengerti penjelasan dari guru, dalam hal ini guru memberikan motivasi kepada siswa. Mereka saling bertukar pendapat dan menayakan hal-hal yang kurang dimengerti, sementara guru mengontrol dan memberikan bimbingan pada tiap-tiap kelompok sampai pada waktu yang sudah ditentukan. Guru mempersilakan siswa untuk menjabarkan hasil kerja kelompoknya melalui laporannya, setelah tiap-tiap kelompok mempresentasikan laporannya siswa diminta untuk menutup buku atau bahan ajar yang sudah dipelajari. Guru mengambil tongkat yang sudah disiapkan dan melakukan kegiatan tanya jawab. Dalam melakukan kegiatan Tanya jawab, tongkat diberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa yang memegang tongkat menjawab pertanyaan dari guru. setelah itu tongkat diberikan kepada kelompok lainnya dan siswa yang memegang tongkat berhak menjawab pertanyaan dari guru. begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan bagiannya. Setelah melakukan kegiatan tanya jawab guru kemudian menutup pelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menayakan materi yang belum dipahami. Ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan, kemudian guru menjelaskannya. Setelah menjawab pertanyaan dari siswa, guru bersama siswa merangkumkan materi yang sudah dipelajari. kemudian guru mengadakan evaluasi tes akhir siklus. Teknik analisis data dilakukan pada data tes formatif untuk menilai hasil atau dampak metode talking stick yang telah dilaksanakan pada siklus II. Indikator keberhasilan pada hasil belajar ini adalah 80% siswa mencapai nilai di atas KKM. Nilai KKM pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Kinali sebesar 75.

Data kegiatan observasi siswa dan guru dianalisa dengan menghitung rata-rata skor observasi dan menentukan kategori skor observasi berdasarkan kisaran kategori skor,

1. Rata-rata skor = X
2. Skor tertinggi = Jumlah butir observasi X skor tertinggi tiap butir soal
3. Kisaran skor untuk tiap kategori = $\frac{\text{Jumlah skor tertinggi}}{\text{kriteria penilaian}}$

Dalam penelitian ini digunakan enam butir observasi untuk guru dan lima butir observasi untuk siswa, di mana skor tertinggi tiap butir soal adalah tiga, sehingga skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah 18 untuk guru dan 15 untuk siswa. Dengan demikian kisaran skor untuk setiap kategori adalah $18/3 = 6$ untuk guru dan $15/3 = 5$ untuk siswa. Berdasarkan kisaran skor tersebut maka pengelompokan nilai dengan kategori baik, cukup dan kurang,

Kategori penilaian guru:

6 – 10,2 = Kurang

10,3 -14,5 = Cukup

14,6 -18 = Baik

Kategori penilaian siswa:

5 – 8,6 = Kurang

8,7 -12,3 = Cukup

12,4 – 15,00 = Baik

Data hasil tes yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dianalisis berdasarkan :

$$Kb = \frac{N}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

kb = Ketuntasan belajar klasikal

N = Jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai di atas 80

S = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel.1

No.	Nama Siswa	L/P	Skor Nilai Pada Pra Siklus	Skor Setelah Tindakan Siklus I	Skor Setelah Tindakan Siklus II
1.	ANDIKA ZALMI	L	64	66	68
2.	ADIT MAHENDRA	L	62	65	75
3.	BENEDIKTUS A.	L	64	67	76
4.	BRAMA	L	63	68	69
5.	CUT PUTRI	P	66	68	78
6.	DEO MUHAMMAD.R	L	64	67	68
7.	DESI FEBRIANI	P	68	76	78
8.	DWIRA AULIA	P	75	78	80
9.	ELA NOVA SARI	P	65	70	75
10.	ERISCA CHINTIA. R	P	74	77	78
11.	FRISKA MAYGUSLIN	P	66	70	75
12.	HABIL MULIA	L	65	70	78
13.	JELITA	P	76	78	86
14.	MARIO SANIPAR	L	66	70	75
15.	MARISYA NING ASIH	P	68	74	80
16.	MIA EKA PUTRI	P	63	66	68
17.	NADINE PUTRI.W	P	67	70	78
18.	NAJWA AMELYA	P	74	76	78
19.	NAYLA KHIRANI	P	66	70	76
20.	NAYZILLA FITRI	P	73	75	78
21.	NICEA DWI ANGGRAENI	P	75	77	80
22.	NICKI SAPUTRA	L	68	70	76
23.	NIMA KHAIRANI	P	72	74	83
24.	REHAN OKTAVIANO	L	74	76	82
25.	RHATMINY	P	62	66	68
26.	RIFA NISA	P	63	73	82
27.	ROSALIA NURFHATIN	P	65	70	78
28.	TIARA HESTIFA	P	75	76	80

29.	VERDY WINARSYAH	L	64	69	74
30.	VIONA DWI APRILIA	P	68	78	83
31.	WINDA RESTIA	P	75	80	87
	Jumlah Total	31	2110	2230	2390
	Skor Maksimal Individu		100	100	100
	Skor Maksimal Kelas		3100	3100	3100

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia dapat meningkat dengan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa dikelas IX.1 SMPN 2 Kinali. Hal ini dapat dibuktikan bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX.1 SMPN 2 Kinali sudah meningkat hal ini dapat dinilai dari nilai tes sebelum dilakukan tindakan (pretes) 21 orang siswa yang mendapat nilai < 70 dan 10 orang yang mendapat nilai > 70 dan nilai tes siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran, nilai postes siklus I, 14 orang siswa yang mendapat nilai > 70, ada 8 orang yang memiliki nilai 70 dan 9 siswa yang mendapat nilai < 70. Sedangkan nilai postes Siklus II, 27 orang siswa yang mendapat nilai > 70 dan 4 orang yang mendapat nilai < 70.

Dengan melalui model pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terlihat dari prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 32,26%, 45,16%, 87,09%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta :Andi Offset
- [2] Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- [3] Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- [4] Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- [5] Ramayulis. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta :Kalam Mulia Roestiyah. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta :Rineka Cipta Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Kencana
- [6] Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- [7] Trianto, 2009. *Model-Model Dalam Pembelajaran*. Bandung : PT. Rosdakarya
- [8] Pasaribu, dan Simandjuntak. 1983. *Proses Belajar-Mengajar*. Bandung :Tarsito Purwanto, Ngalm. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.
- [9] Wardani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : 2007. Universitas Terbuka
- [10] Yunus, Mahmud. 2006. *Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta :PT. Hidakarya Agung

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN